

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Berita merupakan suatu fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Berita menghasilkan sejumlah informasi yang dapat digunakan berbagai kalangan, seperti investor dalam pengambilan keputusan. Pada era globalisasi ini, investor semakin mudah mengakses informasi dari suatu *platform*. Berdasarkan riset terakhir yang dilakukan pada Januari 2018 oleh perusahaan media asal Inggris, *We Are Social* terdapat beberapa *website online* yang diberikan peringkat berdasarkan jumlah pengunjung dan jumlah halamannya yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Website Online di Indonesia (Januari 2018)

No.	Website	Time	Pages	No.	Website	Time	Pages
01	Google.co.id	6M 28S	8.44	11	Kompas.com	7M 05S	3.27
02	Google.com	7M 32S	8.56	12	Kaskus.co.id	7M 02S	3.77
03	Youtube.com	8M 18S	4.79	13	Kapanlagi.com	5M 32S	4.14
04	Detik.com	10M 27S	6.79	14	Brilio.net	4M 05S	1.90
05	TribunNews.com	6M 05S	3.57	15	Lazada.co.id	4M 24S	3.26
06	Tokopedia.com	13M 08S	7.41	16	Merdeka.com	5M 38S	2.51
07	Facebook.com	10M 21S	4.00	17	Sindonews.com	4M 04S	2.59
08	Bukalapak.com	8M 34S	5.13	18	Uzone.id	1M 40S	2.49
09	Yahoo.com	4M 02S	3.61	19	IDNtimes.com	2M 52S	1.76
10	Liputan6.com	4M 57S	2.19	20	Kumparan.com	2M 42S	1.38

Sumber: Wearesocial.com

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa “*Time*” mengacu pada waktu yang dihabiskan di situs per hari. “*Pages*” menunjukkan jumlah halaman yang dibuka per hari. Misal, pada situs pencarian Google.co.id, pengguna biasa menghabiskan waktu 6 menit 2 detik dalam melakukan pencarian. Sedangkan jumlah halaman yang dibuka biasanya berkisar 8 halaman per hari. Tujuan dari menunjukkan tingkat *time* dan *pages* yaitu mengetahui seberapa banyak atau sering masyarakat dalam

mengakses informasi dari *platform* tersebut. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, peneliti mengambil 5 *website online* yang memiliki kesamaan dalam segi informasi yang membahas terkait objek perusahaan seperti kenaikan atau penurunan laba perusahaan serta deviden. Selain hal tersebut, peneliti mengambil *platform* dengan tingkat *time* dan *pages* yang paling tinggi, yaitu Detik.com, TribunNews.com, Liputan6.com, Kompas.com, dan Merdeka.com.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat indeks LQ45 yang terdiri atas 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Selama periode Februari 2013 – Agustus 2018 terdapat total 65 perusahaan yang masuk dan keluar pada indeks LQ45 (Daftar lengkap perusahaan terdapat di **lampiran I**). Penelitian ini, penulis mengambil 21 objek perusahaan yang tidak pernah keluar dari indeks LQ45 selama periode tersebut. Tabel 1.2 merupakan daftar saham tetap selama periode Februari 2013 – Agustus 2018:

Tabel 1.2 Daftar Saham Tetap yang Masuk dalam Perhitungan Indeks LQ45 Periode Februari 2013- Agustus 2018

No.	Kode	Nama Saham	No.	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	9	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	ASII	Astra International Tbk.	11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai	16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Bersambung

Sambungan tabel 1.2

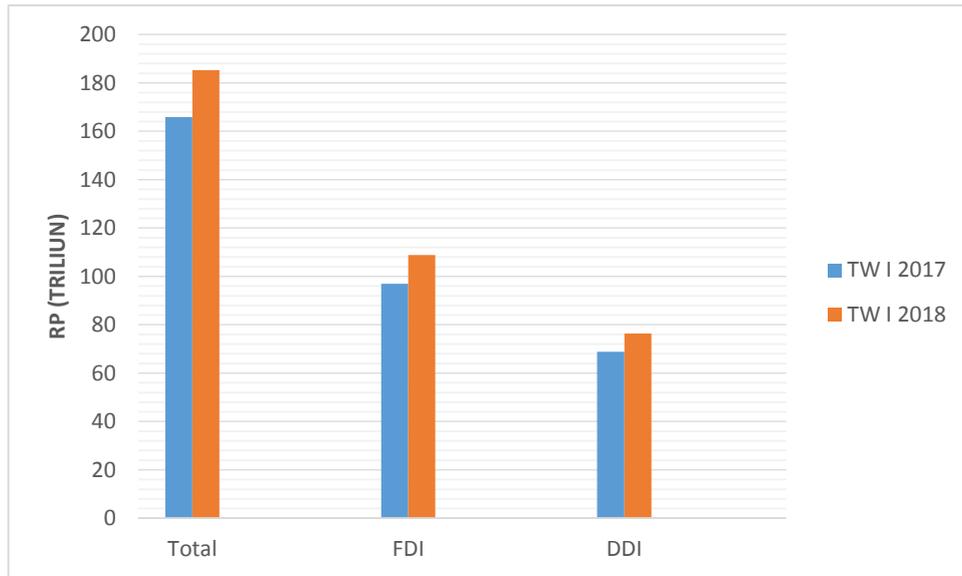
No.	Kode	Nama Saham	No.	Kode	Nama Saham
17	PTBA	Bukit Asam Tbk	20	UNTR	United Tractors Tbk
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk			

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (2013-2018)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian ini mengambil 21 objek perusahaan yang termasuk dalam LQ45 pada periode Februari 2013 – Agustus 2018 yang mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya. Sedangkan *platform* berita digunakan sebagai langkah untuk melihat sentimen *headline* berita terkait 21 perusahaan tersebut.

1.2 Latar Belakang

Istilah saham erat kaitannya dalam dunia keuangan khususnya investasi. Seseorang yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Pada tahun 2017 jumlah *single investor identification* (SID) mencapai 1,12 juta SID. Sedangkan, pada tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 20 persen atau setara 1,20 juta investor (Ekonomi.Metronews, 2017). Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) kenaikan tersebut tercatat sampai dengan Maret 2018. Peningkatan dari tahun tersebut dapat dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin modern dalam mendapatkan sumber data baru yang besar sebagai suatu informasi, seperti munculnya *platform* pendidikan investasi *online* yang mempermudah pelaku saham dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan tepat. Sehingga, banyak para investor yang tertarik melakukan kegiatan investasi. Berikut ini merupakan grafik nilai investasi Indonesia selama triwulan I 2017 dan 2018.

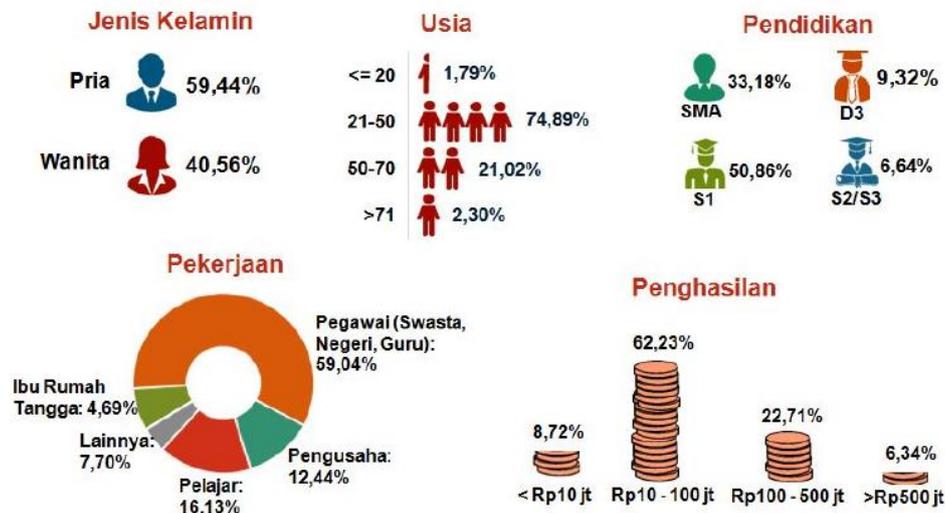


Gambar 1.1 Nilai Investasi Indonesia Indonesia Triwulan I 2017 dan 2018

Sumber : bkpm.go.id

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis nilai investasi Indonesia sepanjang triwulan I 2018 tumbuh 11,76% menjadi Rp 185,3 triliun dari triwulan I tahun sebelumnya yaitu Rp 165,8 triliun. Sementara untuk investasi asing (*Foreign Direct Investment*/FDI) pada tiga bulan pertama tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp 108,9 triliun dari tahun sebelumnya (2017) yang mencapai Rp 97 triliun. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 76,4 triliun di mana tahun 2017 nilai investasi domestik (*Domestic Direct Investment*/DDI) mencapai Rp 68,8 triliun. Berdasarkan hasil data realisasi Penanaman Modal di atas, minat investasi di Indonesia tetap tinggi (BKPM,2017). Dari grafik di atas bisa terlihat peta pemaparan demografi investor (per 31 Desember 2017) dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini

Demografi Investor (per 31 Desember 2017)



Gambar 1.2 Demografi Investor

Sumber: Data KSEI (2018)

Gambar 1.2 menunjukkan demografi investor berdasarkan hasil penelitian PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Demografi Investor dibagi menjadi beberapa sub bagian yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Berdasarkan jenis kelamin pria memiliki presentasi lebih banyak untuk melakukan kegiatan investasi dibandingkan wanita. Demografi berdasarkan usia memiliki presentasi cukup tinggi pada usia 21-50. Berdasarkan demografi pendidikan, gelar S1 memiliki tingkat presentase cukup tinggi dalam melakukan kegiatan investasi. Kegiatan investasi tersebut dilakukan oleh mayoritas pegawai seperti pegawai swasta, negeri, atau guru dengan presentase 59,04% dan memiliki penghasilan diantara Rp 10-100 juta.

Nguyen *et al* (2015) menyatakan bahwa investasi erat kaitannya dengan *Efficient Market Hypothesis*. Informasi yang tersedia dalam pasar saham mencerminkan harga pasar saham sesungguhnya. Selain itu, harga historis dapat digunakan dalam memprediksi harga saham di masa mendatang. Sentimen pelaku pasar dinyatakan sangat berpengaruh dalam perubahan harga pasar saham. Namun, dikarenakan pasar saham cenderung fluktuatif sehingga dalam membangun model

prediksi yang akurat memiliki tantangan yang cukup sulit. Berita merupakan salah satu hal yang dapat membentuk sentimen sehingga mempengaruhi persepsi pasar saham. Seperti halnya pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang tumbuh 53.71%, mengalami kenaikan harga saham karena adanya berita atau informasi mengenai *holding* BUMN. Di mana PGAS akan mengakuisisi Pertamina, sehingga kinerja PGAS akan meningkat. Pada dasarnya pelaku pasar hanya mengandalkan berita laporan keuangan emiten tahun 2017 sehingga diprediksi pasar saham akan dikoreksi atau stagnan (Tim CNN Indonesia, 2018).

Seorang investor dalam menanamkan saham tentunya harus dapat memilih keputusan yang tepat untuk mengharapkan *return* yang tinggi. Oleh karena itu, dalam memilih perusahaan yang tepat, investor dapat melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan mendapatkan informasi yang tepat. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks listing salah satunya LQ45 yang terdiri atas 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi. LQ45 dibuka setiap bulan Februari dan Agustus. Sehingga, setiap enam bulan sekali terjadi perubahan daftar saham. Beberapa saham tidak selalu dapat bertahan dalam posisi 45 besar. Sehingga, jika terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti oleh saham yang memenuhi kriteria. LQ45 dianggap dapat mencerminkan kondisi secara nyata di bursa efek dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (Tandelilin, 2010). Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 harus memenuhi beberapa persyaratan seperti masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular selama 12 bulan terakhir, urutan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit 3 bulan, serta kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar regular (Hartono, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, ketersediaan informasi berita sekarang ini, tidak terhitung jumlahnya. Hal tersebut menyebabkan para investor tidak memungkinkan untuk membaca dan menemukan seluruh informasi yang relevan terkait kinerja perusahaan. Informasi yang terdapat pada suatu berita akan menimbulkan sentimen bagi investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham (naik atau turun). Dapat dikatakan bahwa hubungan antara pergerakan harga saham

dan ketersediaan informasi dari suatu berita memiliki hubungan yang cukup kuat. Namun, hal ini sulit untuk dipahami, karena berita tidak dapat dihitung secara kuantitatif (Curme *et al*, 2017). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti sentimen apa yang terbentuk dari *headline* berita serta korelasi antara *headline* berita terkait kenaikan atau penurunan laba perusahaan, deviden perusahaan serta isu – isu yang terjadi, contohnya yang pernah terjadi pada perusahaan Telkom dengan kasus gangguan satelit 2014 yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Big Data dalam era globalisasi ini sangat penting dalam membantu pelaku saham dalam pengambilan keputusan seperti melihat opini publik terkait saham. *Sentiment analysis* merupakan suatu metode yang mencoba menerapkan berbagai sumber informasi untuk memperbaiki model prediksi saham (Nassirtoussi *et al*, 2014). Hal tersebut berkaitan dengan mengidentifikasi sentimen dari suatu berita yang diklasifikasikan menjadi 2 yaitu positif dan negatif. Sentimen tersebut dapat mempengaruhi terhadap kenaikan atau penurunan harga saham (Joshi *et al*, 2016). Laporan keuangan merupakan salah satu cara konvensional untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Sedangkan, ketersediaan volume data yang sangat besar sulit dilakukan dengan cara yang konvensional. Model analisis sentimen menghasilkan korelasi yang kuat antara berita dengan harga saham (Chowdhury *et al*, 2014). Semakin positif suatu indeks, maka perusahaan akan semakin tumbuh dan mempengaruhi investor dalam memilih perusahaan tersebut. Kirange *et al* (2016) melakukan analisis sentimen dari *headline* berita untuk prediksi harga saham dengan menggunakan 3 metode klasifikasi yaitu, *Support Vector Machine*, *K-Nearest Neighbor*, dan *Naïve Bayes* untuk menentukan tingkat akurasi terbaik. Hasil dari penelitian tersebut, *Support Vector Machine* (SVM) memiliki tingkat akurasi paling tinggi. Venkata *et al* (2016) melakukan analisis sentimen data *Twitter* untuk memprediksi pergerakan harga saham terhadap perusahaan Microsoft. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 algoritma *machine learning* yaitu, *Random Forest*, *Logistic Regression*, *Sequential Minimal Optimization* (SMO) dengan menggunakan teknik *Word2vec* dan *N-gram*. Hasil penelitian tersebut menampilkan bahwa tingkat akurasi paling tinggi adalah menggunakan algoritma *Random Forest* dengan teknik *N-gram*.

Sedangkan Sonono dan Mashele (2015) melakukan prediksi pergerakan harga saham dengan menggunakan model *Continuous Time*.

Berdasarkan penjelasan di atas, ketersediaan *big data* membantu kegiatan investasi dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melihat hubungan sentimen yang terbentuk dari informasi terkait *headline* berita dan *return* saham perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Ketersediaan informasi merupakan salah satu kunci utama pelaku pasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia dalam pasar saham, mencerminkan harga pasar saham sesungguhnya. Namun, pasar saham cenderung fluktuatif, sehingga cukup sulit di prediksi. Mengacu pada latar belakang peneliti, prediksi kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh sentimen informasi yang tersedia. Sentimen positif berdampak pada harga pasar saham meningkat. Sedangkan, sentimen negatif dapat membuat harga pasar menurun.

Peneliti terdahulu melakukan prediksi pergerakan harga saham menggunakan analisis sentimen data *Twitter*. Namun, cara tersebut masih dikatakan bias, karena tidak semua pelaku saham ataupun perusahaan berbagi opini mereka di twitter (Venkata *et al*, 2016). Sedangkan, melalui analisis sentimen berita dihasilkan hubungan yang konsisten mengenai keragaman topik dalam berita dan fluktuasi harga saham berikutnya (Curme *et al*, 2017).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti adalah:

- 1) Sentimen apakah yang terbentuk dari *headline* berita dalam periode Februari 2013-Agustus 2018?
- 2) Bagaimana pergerakan *return* saham dalam periode Februari 2013-Agustus 2018?
- 3) Bagaimanakah korelasi antara *headline* berita dan *return* saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui *headline* berita dan sentimen yang terbentuk dalam periode Februari 2013- Agustus 2018.

- 2) Untuk mengetahui pergerakan *return* saham dalam periode Februari 2013- Agustus 2018.
- 3) Untuk mengetahui korelasi antara *headline* berita dan *return* saham yang terjadi dalam periode Februari 2013- Agustus 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat dalam segi praktis dan dari dalam akademis.

1.6.1 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pelaku saham atau investor dalam mengambil suatu keputusan terkait pergerakan saham dengan menggunakan analisis sentimen.

1.6.2 Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya mengenai manajemen investasi dengan menggunakan metode *big data*. Sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan investor.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan, diantaranya:

- 1) Penelitian ini mencakup 5 *website online* di Indonesia yang memiliki kesamaan dalam memberikan informasi terkait saham.
- 2) Penelitian ini memilih 21 objek perusahaan yang bertahan selama 5 tahun terakhir (Periode Februari 2013-Agustus 2018).
- 3) Data saham harian selama periode Februari 2013 – Februari 2018 untuk mencari *return* saham.
- 4) Metode yang digunakan adalah *sentiment analysis* dengan menggunakan klasifikasi *Naïve Bayes*
- 5) Menggunakan korelasi *Rank Spearman* untuk melihat hubungan sentimen terhadap *return*.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian. Terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemikiran atau teori – teori yang melandasi dilakukannya penelitian berupa pengertian dan definisi, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan harus diurai secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi berisikan penafsiran beberapa kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran.